JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.2, No.10 Oktber 2023

PKM PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA DAN PEMASARAN ONLINE USAHA KERAJINAN KULIT DI BALI

Oleh:
I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi[1], Putu Yudha Asteria Putri[2], Putu Gede Wahyu Satya Nugraha[3]
[1,2,3]Universitas Warmadewa
E-mail: [1]rpdiga@gmail.com

Article History:
Received: 10-09-2023
Revised: 16-09-2023
Accepted: 19-10-2023

Keywords:
Kulit, Pendampingan, Akuntansi, Pemasaran

Abstract: *Kulit adalah hasil samping dari pemotongan ternak yang merupakan lapisan terluar dari tubuh hewan yang diperoleh setelah hewan tersebut mati dan dikuliti. Kulit dari ternak besar dan kecil baik sapi, kerbau dan domba serta kambing memiliki struktur jaringan yang kuat dan berisi sehingga dalam penggunaannya dapat dipakai untuk keperluan pangan dan non pangan (Sudarminto, 2000). Keberadaan industri di Bali sudah berkembang sangat pesat, berbagai macam perindustrian sudah berdiri di Bali. Salah satunya adalah industri rumah tangga kerajinan kulit. Industri kerajinan kulit adalah industri kerajinan yang melakukan proses produksi dengan menggunakan peralatan tertentu dengan mengolah bahan baku kulit yang sudah dimasak, kulit mentah atau suatu kegiatan mengolah kulit menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi (Sarmini, 2003). Kulit diolah menjadi kerajinan yang memiliki nilai seni. Dari bahan baku kulit akan menjadi kerajinan berharga ratusan ribu hingga jutaan rupiah jika diolah. Apalagi jenis kerajinan ini memiliki potensi ekspor yang bagus. Jika sudah memiliki pelanggan dari luar negeri, harga yang ditawarkan bisa lebih tinggi lagi. Pengrajin di Kabupaten Badung, Bali dapat menghasilkan berbagai macam kerajinan seperti tas dan dompet dari bahan baku kulit. Program pengabdian masyarakat dilakukan pada usaha dagang dan produksi kerajinan kulit "BLW Collection" yang terletak di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. BLW Collection merupakan mitra yang dimiliki oleh Ida Ayu Nym Suastini sekaligus sebagai pembuat/ pengrajin kerajinan kulit. Ibu Ida Ayu Nym Suastini mulai merintis karyanya pada tahun 2015. Beliau mendapatkan keahlian ini*

secara turun temurun diantara keluarga besarnya. Kontribusi dasar dari program ini adalah meningkatkan kapasitas produksi, peningkatan pemasaran melalui online, peningkatan kualitas SDM, peningkatan omset dan asset perusahaan. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra meliputi: 1) Belum memiliki pembukuan untuk menghitung laba rugi usaha. 2) Belum memiliki pembukuan dalam menghitung harga pokok produksi. 3) Belum memiliki katalog produk sehingga susah didalam melakukan promosi. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalah tersebut meliputi: 1) Pembentukan dan perancangan system pembukuan laba rugi, 2) Pembentukan dan perancangan system pembukuan harga pokok produksi, dan 3) Pembuatan katalog produk-produk yang dimiliki. Luaran yang ditargetkan adalah artikel dapat diterima dan dipublikasi pada jurnal ber ISSN yaitu Jurnal Abdi Masyarakat dengan link jurnal https://bajangjournal.com/index.php/JPM . Artikel ini juga ditargetkan untuk dimuat dalam prosiding Seminar Nasional. Kemudian publikasi pada media cetak yaitu Bali Weak News dan perolehan HaKI. Selain itu akan dibuatkan video kegiatan yang dimuat pada youtube.

PENDAHULUAN

Kerajinan merupakan suatu benda hasil karya seni manusia yang berkaitan dengan keterampilan tangan. Selain memiliki nilai estetis bentuk benda kerajinan tersebut memiliki nilai ekonomi. Karya seni murni, dari kebudayaan masyarakat di wilayah tertentu diciptakan dari hasil alam yang ada di wilayah itu sendiri. Kreativitas muncul karena adanya dorongan dan peran panca indera yang berkemampuan menangkap rangsangan dari faktor eksternal, kemudian diteruskan menjadi kesan (Djelantik, 1999: 5).

Kulit adalah hasil samping dari pemotongan ternak yang merupakan lapisan terluar dari tubuh hewan yang diperoleh setelah hewan tersebut mati dan dikuliti. Kulit dari ternak besar dan kecil baik sapi, kerbau dan domba serta kambing memiliki struktur jaringan yang kuat dan berisi sehingga dalam penggunaannya dapat dipakai untuk keperluan pangan dan non pangan (Sudarminto, 2000). Keberadaan industri di Bali sudah berkembang sangat pesat, berbagai macam perindustrian sudah berdiri di Bali. Salah satunya adalah industri rumah tangga kerajinan kulit. Industri kerajinan kulit adalah industri kerajinan yang melakukan proses produksi dengan menggunakan peralatan tertentu dengan mengolah bahan baku kulit yang sudah dimasak, kulit mentah atau suatu kegiatan mengolah kulit menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi (Sarmini, 2003). Kulit diolah menjadi kerajinan yang memiliki nilai seni. Dari bahan baku kulit akan menjadi kerajinan berharga

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.2, No.10 Oktber 2023

ratusan ribu hingga jutaan rupiah jika diolah. Apalagi jenis kerajinan ini memiliki potensi ekspor yang bagus. Jika sudah memiliki pelanggan dari luar negeri, harga yang ditawarkan bisa lebih tinggi lagi.

Khalayak sasaran dari program pengabdian masyarakat ini adalah "BLW Collection" yang terletak di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali dengan jarak sekitar 13 km dari kota Denpasar. Berbagai jenis atau model kerajinan kulit yang dibuat mulai dari ukuran kecil sampai yang besar. BLW Collection merupakan mitra yang dimiliki oleh Ibu Ida Ayu Nym Suastini sekaligus sebagai pembuat/ pengrajin kerajinan kulit ini. Ibu Ida Ayu Nym Suastini mulai merintis karyanya pada tahun 2015. Beliau mendapatkan keahlian ini secara turun temurun diantara keluarga besarnya.

Tas Kulit merupakan tempat penyimpanan, meletakkan dan membawa barang-barang yang terbuat dari bahan dasar kulit. Terdapat beberapa jenis kulit yang dipergunakan sebagai tas, yaitu : kulit sapi, domba, rusa, kijang, ular, maupun kulit hewan melata buaya (Purnomo, 2019). Dari beberapa kulit yang umum dipergunakan sebagai tas adalah kulit sapi, dimana kulit sapi merupakan kulit hewan ternak yang dipelihara dan dikonsumsi oleh masyarakat sebagai protein hewani (Hanggerjati, 2017). Hewan sapi lebih besar dari segi tonase maupun ukurannya, dibandingakan dengan hewan konsumsi lainnya seperti domba ataupun kambing. Beberapa hewan yang juga dipergunakan sebagai tas yaitu : rusa, kijang, ular, maupun buaya banyak ditemui, namun masih dalam kategori hewan yang hampir punah, sehingga hewan tersebut tergolong hewan yang dilindungi (Sianturi, 2018). Untuk memperoleh kulit hewan tersebut termasuk langka dibandingkan dengan kulit hewan sapi dan kambing. Kulit yang hanya sebagai pelindung hewan bagian terluar dan memiliki bagian keras, termasuk tidak dikonsumsi dalam jumlah besar. Beberapa tahapan sebelum menjadi bahan tas kulit (Erlita, 2016), yaitu : 1) Pretanning atau Pengerjaan basah (Beamhouse), Bertujuan mengawetkan kulit mentah supaya bertahan hingga penyamakan sesungguhnya dilakukan. Kegiatan ini disebut ddengan pengerjaan basah yang meliputi proses perendaman (Soaking), pengapuran (Liming), pembuangan kapur (Deliming), baitsen (Bating), dan pengasaman (Pickling), 2) Penyamakan (tanning), kulit pickle direndam pada bahan penyamak, yang proses penyamakannya terdiri dari penyamakan nabati, penyamakan krom, penyamakan kombinasi, dan penyamakan sintesis. Tahapan proses penyamakan disesuaikan dengan jenis kulit. Kulit dibagi atas 2 golongan yaitu hide (untuk kulit dari binatang besar seperti kulit sapi, kerbau, kuda dan lainlain), dan skin(untuk kulit domba, kambing, reptil dan lain-lain). Jenis zat penyamak yang digunakan mempengaruhi hasil akhir yang diperolah. Penyamak nabati (tannin) memberikan warna coklat muda atau kemerahan, bersifat agak kaku tapi empuk, kurang tahan terhadap panas. Penyamak mineral paling umum menggunakan krom. Penyamakan krom menghasilkan kulit yang lebih lembut / lemas, dan lebih tahan terhadap panas. Selanjutnya, 3) Penyelesaian akhir (finishing), prosesnya terdiri dari pengetaman (shaving), pemucatan (bleaching), penetralan (neutralizing), pengecatan dasar, peminyakan (fat liquoring), penggemukan (oiling), pengeringan, pelembaban, dan perenggangan. Kegiatan setelah penyamakan kulit terdiri atas pengetaman (shaving), pemucatan (bleaching), penetralan (neutralizing), pengecatan dasar, peminyakan (fat liquoring), penggemukan (oiling), pengeringan, pelembaban, dan perenggangan. Adapun bahan kulit sapi yang siap dipergunakan sebagai bahan dasar tas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

ISSN: 2809-8889 (Print) | 2809-8579 (Online)

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.2, No.10 Oktber 2023

Gambar 1.1 Hasil Olahan Kerajinan Kulit

Berikut adalah profil mitra dalam pengabdian masyarakat ini:

Tabel 1.1 Profil Mitra

Keterangan	
1) Nama Pemilik	Ida Ayu Nym Suastini
2) Nama UMKM	BLW Collection
3) Jenis Usaha	Kerajinan Kulit
4) Tanggal Pendirian Usaha	2015
5) Alamat	Jl. Raya Hanoman No. 2 Sempidi, Kabupaten Badung, Bali
6) Rata-rata penjualan/bulan	10.000.000,-
7) Rata-rata produksi/bulan	50 Unit
8) Pangsa Pasar	Lokal dan Nasional
9) Jumlah Tenaga Kerja	5 Orang

Harga jual 1 buah kerajinan kulit berkisar antara Rp. 35.000 sampai dengan Rp.

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.2, No.10 Oktber 2023

600.000. Pengelolaan "BLW Collection" belum dilakukan secara baik, dalam arti masih dilakukan secara konvensional. Pembukuan keuangan belum dimiliki sehingga pemilik/pengrajin tidak mengetahui secara akurat besaran keuntungan yang didapatkan dan besaran biaya yang dihabiskan dalam proses produksi dan operasional. Tenaga kerja yang dimiliki oleh Ibu Ida Ayu Nym Suastini sebanyak 5 orang yang berasal dari daerah tersebut. Pola pemasaran "BLW Collection" belum optimal karena pemiliknya memiliki keterbatasan kemampuan dan pemahaman dalam mengoperasikan produknya secara online.

Demi keberlanjutan dan eksistensinya sangat layak untuk mendapatkan pembinaan dan bantuan dari pemerintah dalam hal ini Ristekdikti melalui Perguruan Tinggi secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas produk yang terkait dengan pelestarian produk, pembinaan dan pembenahan manajemen, pemasaran dan aspek lainnya yang saling berkaitan. Berkaitan dengan pengelolaan manajemen mitra, maka dapat dideskripsikan kondisi mitra tersebut:

1. Pembukuan untuk menghitung laba rugi belum tersedia dengan baik.
2. Pembukuan untuk menghitung harga pokok produksi belum tersedia dengan baik.
3. Mitra belum memiliki katalog produk dalam memasarkan produknya. Pemilik memiliki keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam memasarkan produknya secara online.

Berdasarkan hasil observasi pada mitra, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala meliputi:

1) Belum memiliki pembukuan untuk menghitung laba rugi.
2) Belum memiliki pembukuan untuk menghitung harga pokok produksi.
   Belum memiliki katalog produk sehingga susah didalam melakukan promosi.

METODE

Pengabdian masyarakat **Kerajinan Kulit "BLW Collection"** ini bertujuan untuk mengatasi permasalah yang dihadapi berkaitan dengan pengembangan usahanya. Adapun solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut antara lain:

Pelatihan Pembuatan Buku Laporan Keuangan Sederhana

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang memiliki pemilik sekaligus pengelola yang sama modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal. Sasaran pasar UMKM umumnya lokal, meskipun ada yang mengekspor produknya ke luar negeri dan memiliki jumlah karyawan, total asset, dan sarana prasarana yang sedikit. UMKM terdiri dari berbagai jenis usaha, seperti perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Kondisi perusahaan serta kinerja keuangan tersebut dapat tercermin dari hasil penyajian Laporan Keuangan (Wuwungan, 2015).

Laporan Keuangan adalah ringkasan dari proses akuntansi selama satu tahun buku yang bersangkutan yang digunakan sebagai alat utuk berkomunikasi anatara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba, dimana neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan laba rugi memperlihatakan hasil – hasil yang dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Selain itu laporan keuangan juga sering mengikut sertakan laporan lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh keterangan lebih lanjut. (Kuswandi, 2017).

Laporan keuangan yang disajikan dengan baik yaitu laporan yang dapat dipahami, relevan, handal, dan dapat dibandingkan, akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi pihak ekstern maupun intern perusahaan. Keputusan yang diambil dapat berpengaruh kepada kinerja dan citra perusahaan kedepannya. Karena itu, penyajian laporan keuangan, baik atau tidak, sangat mempengaruhi kelangsungan operasional perusahaan. Dalam mengolah data keuangan yang akurat diperlukan Standar Akuntansi Keuangan yang baik dan sesuai (Wuwungan, 2015).

Laporan keuangan dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan UMKM. Melalui Laporan Keuangan, para pemilik UMKM dapat memperoleh data dan informasi yang sistematis atas usahanya sehingga membantu dalam hal pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan, masalah – masalah yang terjadi dalam suatu usaha dapat diidentifikasi dengan jelas sehingga sangat membantu untuk melakukan pengendalian – pengendalian terhadap masalah – masalah yang timbul. Banyak UMKM di Indonesia yang belum menggunakan atau menerapkan tata kelola keuangan yang baik dan benar sesuai untuk usahanya dengan berbagai alasan. Selain alasan tentang pengetahuan Akuntansi itu sendiri, juga disebabkan karena para pemilik UMKM tidak terbiasa untuk menggunakan Akuntasi dalam pengelolaan keuangannya.

Suatu laporan keuangan (financial statement) akan menjadi lebih manfaat untuk mengambil keputusan, apabila informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang di sajikan maka akan semakin yakin pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan diperediksi akan tumbuh memperoleh keuantungan yang berkelanjutan, yang optimis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dengan berbagai urusan dengan perusahaan. Menurut Hery (2016 : 3), laporan keuanga adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini laporan keuanganberfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan. Menurut Fahmi (2014 : 31), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambar kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Defenisi di atas dapat disimpukan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi yang menggunakan tehnik serta prosedur tertentu yang digunakan oleh pihak- pihak yang berkepentingan terhadap prestasi perusahaan yang meliput, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang terjadi selama satu buku yang bersangkutan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan adalah tahun yang mulai 1 januari dan berakhir 31 desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kelender. Selain tahun kelender, periode akuntansi bisa juga dimulai dari tanggal salain tanggal 1 januari. Istilah periode akuntansi sering juga di ganti dengan tahun buku. Walaupun periode akuntansi tahun buku yang digunakan itu adalah tahunan, manajemen mesih dapat menyususn laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek.

Pelaksanaan program ini dilakukan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual ini diawali dengan menggali pemahaman mitra berkaitan dengan pembukuan. Setelah menggali pemahaman mitra mengenai pembukuan, kemudian dilanjutkan dengan

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.2, No.10 Oktber 2023

memberikan materi dan pemahaman seperti apa bentuk dari buku keuangan sederhana serta apa saja isi dari buku keuangan sederhana. Kemudian, mitra diajak mencari tahu hal apa saja yang dibutuhkan jika ingin mengetahui berapa laba bersih yang dihasilkan dan berapa besar riilnya biaya yang dihabiskan serta membuat buku laporan keuangan sederhana. Setelah memberikan pemahaman, mitra kemudian diberikan sebuah buku kosong untuk diajak menyusun buku laporan keuangan sederhana yaitu laporan laba rugi.

Pendekatan ini menekankan para mitra untuk dapat membuat sebuah buku laporan keuangam sederhana. Mitra di dampingi oleh tim pengusul (ketua pengusul) untuk menyusun buku laporan keuangan sederhana. Mitra akan dibimbing dan didampingi untuk mencatat setiap hal yang berkaitan dengan pengeluaran biaya dan pemasukan dalam proses produksi dan pemasaran kerajinan kulit termasuk besarnya upah yang harus dibayarkan kepada tenaga kerjanya. Mitra diharapkan nantinya dapat membuat laporan keuangan sederhana, dapat mengetahui berapa besarnya biaya yang dihabiskan dalam proses pembuatan kerajinan kulit, dapat menentukan harga jual dan besarnya upah yang harus dibayarkan kepada tenaga kerjanya. Dengan pemahaman yang diberikan diharapkan nantinya kelangsungan usaha mitra dapat berjalan lancar dan berkembang.

Pelatihan Akuntansi Manajemen

Akuntansi adalah sistem informasi yang penting dan bukan suatu proses yang ditetapkan secara kaku karena proses-prosesnya berkembang dari kebutuhan praktis dunia usaha. Ditinjau dari sudut organisasi, akuntansi adalah suatu fungsi jasa dan bukan sebagai suatu sasaran akhir dalam akuntansi itu sendiri. Ini berarti akuntansi merupakan alat yang dipergunakan oleh manajemen, dan studi tentang akuntansi tidak lebih adalah suatu studi dari satu tahapan manajemen. Samryn (2012:4) menyatakan bahwa akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan dalam pengambilan keputusan. Menurut Purwanti dan Darsono (2013:4) “Hakikat manajemen adalah membuat keputusan, yaitu memilih alternatif terbaik dari berbagai alternatif informasi yang tersedia dan dapat memberi maksimum benefit. Keputusan itu meliputi keputusan rutin dan keputusan khusus”. Bisa di simpulkan bahwa pengambilan keputusan yang dimaksud di atas merupakan sebuah tugas pokok dari manajemen dan bisa di kelompokan menjadi dua aspek, diantaranya aspek keputusan didalam suatu perencanaan dan aspek yang kedua aspek keputusan dalam pengendalian. Akuntansi manajemen merupakan akuntansi penghubung yang sistematis dan menyajikan informasi yang berguna serta dapat dipercaya untuk membantu manajemen sebagai final decider. Dengan kata lain akuntansi manajemen merupakan tools of management, yaitu suatu alat yang ampuh bagi manajemen dalam melaksanaan tugasnya. Akuntansi manajemen adalah proses pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian,peringkasan dan pelaporan serta penyajian data biaya yang diperlukan oleh pihak intern perusahaan yaitu pihak manajemen untuk pengambilan keputusan. Menurut Krismiaji dan Y Anni (2019:1) Akuntansi Manajemen adalah “Salah satu cabang ilmu akuntansi yang menghasilkan informasi untuk manajemen atau pihak intern perusahaan”. Menurut Tanopruwito dan Khaerul (2012:5) Akuntansi Manajemen adalah “Penyediaan informasi atau data - data penting untuk manajer yaitu orang didalam organisasi yang memberikan arahan dan mengendalikan operasi organisasi”. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa akuntansi manajemen adalah sebuah kegiatan proses aktivitas dari

akuntansi yang mempunyai tujuan untuk menyediakan sebuah informasi kepada manajer, untuk mengambil sebuah keputusan yang sebelumnya informasi tersebut dianalisis terlebih dahulu supaya informasi tersebut bisa tepat untuk mengambil sebuah keputusan.

Menurut Hansen dan Mowen (2013:50) biaya produksi adalah:Biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa.Contohnya biaya depresiasi mesin dan equipment, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan. Menurut objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan biaya konversi (confersion cost), yang merupakan biaya untuk mengonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi Harga pokok produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan produk atau barang yang diperoleh, yang di dalamnya terdapat unsur-unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Narafin, 2009) dalam (Sylvia, 2018). Sedangkan, menurut Bustami dan Nurlela (2010) harga pokok produksi adalah sekumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik ditambah dengan persediaan produk dalam proses awal, kemudian dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Harga pokok produksi ini digunakan oleh pemilik usaha untuk menentukan harga jual produk yang akan dijual kepada para konsumen. Tinggi rendahnya harga pokok produksi ini akan menentukan tingkat pendapatan yang akan diperoleh, sehingga jika penentuan harga pokok produksi ini salah, maka penentuan pendapatan yang diperoleh juga salah. Terdapat beberapa pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi, di antaranya adalah metode biaya penuh (full costing method). Menurut Mulyadi (2015) dalam Indriani dan Ilat (2018) metode biaya penuh (full costing method) merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Metode biaya penuh (full costing method) digunakan untuk mengukur tingkat akurat mengenai analisis biaya dengan memperbaiki cara penelusuran biaya keobjek biaya, karena pada teknik ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk jadi atau keharga pokok penjualan berdasarkan dengan tarif yang ditentukan pada aktivitas normal maupun aktivitas yang sesungguhnya terjadi. Metode ini menghitung biaya tetap, karena dianggap sangat erat kaitannya pada harga pokok persediaan barang dalam proses maupun produk jadi yang belum terjual dan dianggap sebagai harga pokok penjualan, jika produk yang dijual habis, sehingga perusahaan memperoleh biaya tepat dan akurat, serta dapat menetapkan harga jual yang baik (Bustami, B. dan Nurlela, 2006). Pendekatan yang kedua dalam penentuan harga pokok produksi adalah dengan metode biaya variabel (variable costing method). Metode biaya variabel menurut Mulyadi (2010) dalam Sarifillah, N. (2019) adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk. Harga pokok produksi mempengaruhi perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau bahkan salah dalam penentuan harga pokok produksi, maka akan mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan

ketelitian dan ketepatan (Batubara, 2013).

Selain mengetahui tentang buku laporan keuangan sederhana yang merupakan salah satu bagian dari akuntansi keuangan, mitra juga akan diberikan pemahaman tentang akuntansi manajemen, dimana akuntansi manajemen akan memberikan dasar pembuatan keputusan bisnis sehingga mitra bisa lebih siap untuk mengelola dan melakukan fungsi pengontrolan dalam menjalankan aktifitas bisnisnya.

Mitra pada nantinya diharapkan dapat mengetahui rincian biaya produksi, harga pokok, biaya overhead yang dapat dibayarkan untuk menunjang kegiatan operasional dalam aktifitas bisnisnya. Sehingga dengan adanya pemahaman tentang akuntansi manajemen mitra dapat merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan operasionalnya, serta untuk mengukur akuntabilitas penggunaan sumber daya yang digunakan. Mitra di dampingi oleh tim pengusul (anggota pengusul) dalam membuat pembukuan harga pokok produksi.

Pelatihan Pembuatan Katalog Produk Dalam Membuat Sistem Pemasaran Produk Secara Online dan Pengoperasiannya serta Memberikan Rekomendasi Desain Interior Toko Agar Lebih Menarik

Pemasaran dan produksi merupakan fungsi pokok bagi perusahaan. Semua perusahaan berusaha memproduksi dan memasarkan produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut Stanton dalam Tambajong (2013:1293), pemasaran adalah suatu sistem dari kegiatan bisnis yang di rancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan produk yang dapat memuaskan keinginan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Kotler (2014) Manajemen tidak dapat dipisahkan dengan pemasaran yang membahas prinsip-prinsip pemasaran dengan macam kegiatannya. Didalam prinsip pemasaran terdapat beberapa faktor yang saling berinteraksi satu sama yang lainnya. Adapun faktor prinsip pemasaran tersebut:

a. Organisasi yang melakukan tugas atau kegiatan pemasaran
b. Barang-barang dan jasa yang dipasarkan
c. Pasar yang akan dituju
d. Perantaraan yang membantu dalam pertukarang barang dan jasa
e. Faktor lingkungan lainnya

Elemen-elemen dalm prinsip pemasaran yang berorientasi kepada konsumen harus dapat menentukan keinginan dan kebutuhan konsumen, memilih sasaran kelompok tertentu sebagai sasaran penjualan, menentukan program pemasaran yang baik, mengadakan penelitian pada konsumen tentang karakter dan sikapnya, menentukan dan melaksanakan strategi pemasaran.Pemasaran yang terkoordinir dengan baik dapat memberikan kepuasan kepada semua pihak.

Membantu mitra dalam memasarkan hasil produksinya, dimana selama ini mitra hanya mengandalkan pelanggan tetapnya saja dalam memasarkan hasil produksinya. Berdasarkan pendekatan individual yang dilakukan diketahui bahwa mitra merupakan orang yang tidak paham tentang teknologi informasi serta tidak tahu bagaimana cara memanfaatkan teknologi informasi tersebut. Oleh karena itu tim pengusul (anggota pengusul) akan memberikan pelatihan tentang strategi pemasaran, membantu dalam membuatkan akun sosial media seperti *facebook* dan *instagram* serta melakukan pendampingan dalam penggunaannya. Diharapkan nantinya dengan penggunaan sosial

media tersebut mitra dapat memperluas pemasaran produknya.

Selain itu, mitra juga belum memiliki katalog produk. Katalog produk berisi lengkap mengenai produk kerajinan kulit yang dimiliki "BLW Collection". Pembuatan katalog produk dilakukan oleh tim pengusul (anggota pengusul) sehingga produk-produk yang dimiliki BLW Collection lebih jelas dan lebih mudah untuk dipasarkan, baik secara langsung maupun secara online.

Metode pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1. Metode Pelaksanaan

Tahun Penyelesaian	Solusi yang ditawarkan	Partisipasi mitra	Indikator Keberhasilan
Tahun I	1) Memberikan pendampingan dan konsultasi mengenai pembuatan sistem pembukuan yang meliputi laba rugi 2) Memberikan pendampingan dan konsultasi mengenai pembuatan sistem pembukuan yang meliputi perhitungan harga pokok produksi. Hal ini dilakukan dengan harapan mitra memiliki gambaran yang jelas tentang hasil operasionalnya dan mengetahui harga dasar dari produksinya sehingga memudahkan didalam mengambil keputusan terkait operasional dan pengembangan usaha dimasa depan. 3) Pembuatan sarana promosi melalui pembuatan katalog produk.	Mitra bersedia dan sangat antusias dalam mengikuti arahan dalam proses pendampingan dan berpartisipasi dalam bentuk *sharing budget* dalam pengadaan sarana dan prasarana	1) Mitra mampu membuat pembukuan yang meliputi laba rugi 2) Mitra mampu membuat pembukuan yang meliputi perhitungan harga pokok produksi. 3) Mitra mempunyai katalog yang berisi lengkap mengenai produk. Penambahan tujuan pemasaran produk dalam negeri secara online. Mitra mampu mengoperasikan dan melakukan update terhadap pemasaran secara online.

Jenis Kepakaran yang Diperlukan

Dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, maka diperlukan tenaga kepakaran sebagai berikut:

1. Kepakaran di bidang akuntansi diperlukan dalam menangani permasalahan mitra di bidang pembukuan/akuntansi serta akuntansi manajemen. Hal ini dilakukan dengan

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.2, No.10 Oktber 2023

memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada mitra mengenai cara dan teknis di dalam pembuatan laporan keuangan sederhana yaitu laporan laba rugi serta menghitung biaya produksi.

2. Kepakaran di bidang ilmu manajemen adalah untuk membantu dalam menangani masalah pemasaran dengan pembuatan akun media sosial seperti instagram dan facebook, serta pembuatan katalog produk yang lebih menarik dan membuat inovasi produk.

Susunan tim pelaksana kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) seperti pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Tim Pelaksana Pengabdian

No	Nama	Bidang Keahlian	Tugas dalam PKM
1	I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi, S.E., M.Si	Akuntansi (S2)	Memberikan pendampingan dalam pembuatan pembukuan laba rugi.
2	Putu Yudha Asteria Putri, S.E., M.Si	Akuntansi (S2)	Memberikan pendampingan dalam menghitung biaya produksi.
3	Putu Gede Wahyu Satya Nugraha, ST, MT	Teknik Arsitektur (S2)	Memberikan pendampingan pembuatan katalog produk dan memberikan rekomendasi desain interior toko yang lebih menarik.
4	Made Winanda Satriaji Putra	Manajemen	Membantu memberikan pendampingan dalam pembuatan pembukuan laba rugi dan menghitung biaya produksi.
5	I Putu Gede Mahesa Kananda Dharma	Manajemen	Membantu memberikan dalam merancang model pemasaran dengan pembuatan akun media sosial
6	Gusti Ayu Diva Putri Darmana	Manajemen	Memberikan pendampingan pembuatan katalog produk dan memberikan rekomendasi desain interior toko yang lebih menarik.

Uraian Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya pada mitra, maka hal-hal yang akan dilakukan selama kegiatan meliputi:

1. Memberikan pendampingan dan konsultasi mengenai pembuatan sistem pembukuan yang meliputi buku harian, laba rugi, neraca, perhitungan harga pokok produksi. Hal ini dilakukan dengan harapan mitra memiliki gambaran yang jelas tentang hasil operasionalnya dan mengetahui harga dasar dari produksinya sehingga memudahkan didalam mengambil keputusan terkait operasional dan pengembangan usaha dimasa depan.
2. Pembuatan katalog produk
3. Memberikan rekomendasi desain interior toko yang lebih menarik.

Berikut ini capaian pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang diprioritaskan pada masing-masing mitra, yaitu:

1) Pemberian pendampingan dan pelatihan pembukuan sederhana, menjelaskan pencatatan sederhana harian, mingguan sampai bulanan. Bagaimana cara mencatat biaya - biaya produksi dan mencatat penjualan. Memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan hasil usaha, sehingga dapat melihat keuntungan usaha secara jelas dan diharapkan nantinya dapat menyisihkan laba untuk investasi.

ISSN: 2809-8889 (Print) | 2809-8579 (Online)

2) Pendampingan dan memberikan pelatihan akuntansi manajemen, dimana mitra dijelaskan mengenai rincian biaya produksi, harga pokok, biaya overhead yang dapat dibayarkan untuk menunjang kegiatan operasional dalam aktifitas bisnisnya.
3) Pembuatan katalog produk sehingga Mitra mempunyai katalog yang berisi lengkap mengenai produk yang dijual
4) Membantu mitra dalam pembuatan desain interior toko yang lebih menarik.

Gambar 3.2
Kegiatan Pengabdian Masyarakat didampingi oleh Mahasiswa

5) Melakukan pengadaan/pembelian buku kas. Buku kas ini dapat dipergunakan untuk membantu mitra dalam pencatatan keuangan.
6) Melakukan pengadaan/pembelian kalkulator. Alat pahat ini dapat dipergunakan untuk membantu mitra dalam menghitung jumlah pemasukan dan pengeluaran setiap waktu.
7) Melakukan pengadaan/pembelian mesin kasir. Mesin kasir ini dapat dipergunakan untuk menghitung dan menghimpun transaksi penjualan serta dilengkapi laci tunai untuk menyimpan uang. Selain itu, ia juga mencetak bukti pembayaran kepada pelanggan

HASIL

Keluaran Yang Dicapai (Output)

Keluaran yang dicapai dari Program Kemitraan Masyarakat ini yaitu:

1) Artikel ilmiah dimuat di jurnal
   Artikel telah terbit pada Jurnal Nasional ber ISSN yaitu Jurnal Pengabdian Mandiri dengan link jurnal. (Lampiran 1)
2) Video Kegiatan
   Video kegiatan sudah diupload pada youtube dengan link

https://youtu.be/IL1gcLbQ5Ys.

3) Koran
   Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah diliput oleh media Bali Wake News. Kegiatan ini dapat dilihat pada link https://baliwakenews.com/tim-pkm-unwar-beri-pelatihan-penyusunan-laporan-keuangan-sederhana-dan-pemasaran-online-usaha-kerajinan-kulit-di-bali/.
4) HaKI
   HaKI yang diajukan adalah HaKI poster. Saat ini telah terbit HaKI poster. Berikut dilampirkan HaKI poster (Lampiran 1).
5) Buku Ajar
   Kegiatan pengabdian telah menerbitkan buku ajar (Lampiran 1).

Dampak Ekonomi dan Sosial

Pelatihan Pembuatan Buku Laporan Keuangan Sederhana dan Pelatihan Akuntansi Manajemen

Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, mitra masih melakukan pencatatan hanya melalui nota tanpa mengetahui berapa besaran laba/rugi yang diperoleh, selanjutnya setelah dilakukan pendampingan mitra dapat melakukan pencatatan pembukuan untuk menghitung laba rugi dan harga pokok produksi terlihat pada Gambar 5.1 dibawah ini:

Gambar 5.1 Sesudah Pelatihan Pembuatan Buku Laporan Keuangan Sederhana dan Pelatihan Akuntansi Manajemen

ISSN: 2809-8889 (Print) | 2809-8579 (Online)

1. **Pembuatan Pembukuan Sederhana**

BLW COLLECTION
JURNAL UMUM
PER MEI 2022

NO	TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
		SALDO AWAL			
1	01-Mei	Mei	10,250,000		10,250,000
		BELI BAHAN			
2	05-Mei	BAKU		1,000,000	9,250,000
3	15-Mei	PENJUALAN	1,600,000		10,850,000
4	20-Mei	PENJUALAN	2,000,000		12,850,000
		BELI BAHAN			
5	21-Mei	BAKU		1,000,000	11,850,000
6	30-Mei	UPAH		500,000	11,350,000

Laporan Laba Rugi

Pendapatan/Penghasilan		3.600.000
Beban-Beban:		
Beban Pembelian Bahan	2.000.000	
Beban Gaji	500.000	
Total Beban		2.500.000
Laba/Rugi Usaha		1.100.000

2. **Pembuatan Pembukuan Akuntansi Manajemen**

FULL COSTING

Perhitungan *Markup:*		
Biaya Tenaga Kerja	1.500.000	
Biaya Pemasaran	610.000	
Jumlah		2.110.000
Laba yang diharapkan (100% x Rp 2.110.000)		
Jumlah		4.220.000
Volume Produksi (20 bokor kaca)		
Harga jual (4.220.000 : 20)	211.000,-	

Pelatihan Dalam Membuat Sistem Pemasaran Produk Secara Online dan Pengoperasiannya Serta Pembuatan Katalog Produk

Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, mitra belum memiliki aplikasi facebook untuk memasarkan produknya serta, mitra juga belum memiliki katalog produk. Selanjutnya setelah dilakukan pendampingan mitra dibuatkan aplikasi facebook dan pelatihan dalam pengoperasiannya serta dibuatkan katalog produk terlihat pada Gambar 5.1 dibawah ini:

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.2, No.10 Oktber 2023

1. **Pembuatan Katalog Produk**

2. **Rekomendasi Desain Interior Toko**

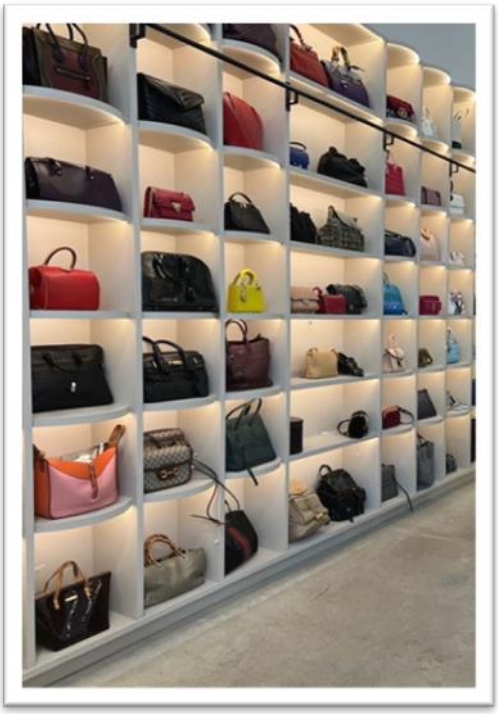

ISSN: 2809-8889 (Print) | 2809-8579 (Online)

Tabel 5.1 Sebelum dan Sesudah Pelatihan Pembuatan Buku Laporan Keuangan Sederhana, Pelatihan Akuntansi Manajemen Dan Pemasaran Online

Tahun Penyelesaian	Sebelum	Sesudah
Tahun I	1. Belum memiliki pembukuan untuk menghitung laba rugi.	1. Mitra mampu melakukan pembukuan untuk menghitung laba rugi

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.2, No.10 Oktber 2023

	2. Belum memiliki pembukuan untuk menghitung harga pokok produksi. 3. Belum memiliki katalog produk sehingga susah dalam melakukan promosi	2. Mitra mampu melakukan pembukuan harga pokok produksi 3. Mitra memiliki katalog produk. Mitra mengalami peningkatan jumlah produk yang dipasarkan sebesar 30%, penambahan tujuan pemasaran produk dalam negeri sebanyak 2 penambahan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat sebesar 20%

Kontribusi Mitra Terhadap Pelaksanaan

Mitra bersedia dan sangat antusias dalam proses pendampingan tentang tata cara pembukuan perhitungan laba rugi dan harga pokok produksi serta pendampingan pelatihan pemasaran secara e-commerce (daring).

KESIMPULAN

Berdasarkan atas kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra meliputi: 1) Belum memiliki pembukuan untuk menghitung laba rugi, harga pokok produksi dan pencatatan asset yang dimilki. 2) Pemasaran dilakukan belum optimal sehingga masih banyak yang belum mengetahui jelas produksinya. 3) Belum memiliki katalog produk sehingga susah didalam melakukan promosi. Capaian pelaksanaan kegiatan untuk mengatasi permasalah tersebut meliputi : 1) Pembentukan dan perancangan system pembukuan baik laba rugi dan harga pokok produksi, 2) Pembuatan katalog produk-produk yang dimiliki. 3) Pembuatan strategi promosi / pemasaran melalui online.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan, maka mitra hendaknya terus menjaga konsistensi dari sisi produksi, pemasaran dan keuangan sehingga keberlangsungan hidup usahanya dapat terjamin. Selain dari sisi produksi, pemasaran dan keuangan, usaha mitra juga perlu diberikan penyuluhan dari segi aspek hukum terutama mengenai ijin usaha dan paten produk.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa yang telah memberikan bantuan dana hibah Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

[1] Bustami, B. dan Nurlela. (2013). Akuntansi Biaya. Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media
[2] Djelantik, A.M. 1999. Estetika Sebuah Pengantar. Penerbit Masyarakat Seni Pertunjukan

Indonesia. Bandung.
[3] Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta.
[4] Hansen, D. R, dan Mowen, M 2013, Akuntansi Manajerial, Buku 1, Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta.
[5] Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo
[6] Indriani, S. dan Ilat, V. (2018). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Metode Activity Based Costing dalam Menetapkan Harga Jual Ruko pada PT. Megasurya Nusalestari. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, [online] Volume 13(4), pp. 166.
[7] Kotler Philip, dan Gary Amstrong. 2014. Principles Of Marketing, Globa Edition, 14 Edition, Pearson Education.
[8] Krismiaji, Aryani Y. Anni. 2012. Akuntansi Manajemen. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
[9] Kuswandi, Dewi. 2017. Analisis Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Air Putih Samarinda. Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
[10] Purwanti, A & Darsono, P. 2013. Akuntansi Manajemen Pendekatan Praktis. Edisi keempat. Jakarta: Mitra Wacana Media.
[11] Sarmini. 2003. Ekonomi Moral Rasional dan Politik dalam Industri rumah tangga di Jawa. KEPEL Press. Yogyakarta.
[12] Sarifillah, Nur. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menegah Tahu Bapak Paiman. Sarjana. Institut Agama Islam Negeri Surakarta Samryn. 2012. Akuntansi Manajemen_Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Investasi. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
[13] Stanton, William J. 2013. Prinsip Pemasaran. Alih Bahasa oleh Buchari Alma. Jilid Satu. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Erlangga.
[14] Sudarminto. Susanto. Florbella. 2000. Pengaruh Lama Perebusan pada Pembuatan Rambak Sapi. Journal Makanan Tradisional Indonesia.
[15] Sylvia, R. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing pada Tahu Mama Kokom Kota Baru. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, [online] Volume 12(1),p.1
[16] Tanopruwito, D. dan Khaerul, S. 2012. Akuntansi Manajemen Ringkasan teori, soal dan jawaban. Jakarta. Hartomo Media Pustaka.
[17] Wuwungan, Jacqueline Y. S. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Atas Persediaan Pada Apotik Uno Medika. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan AkuntansiUniversitas Sam Ratulangi, Manado. ISSN 2303